



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*,
PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN
QARDH TERHADAP PERUBAHAN LABA
BERSIH PADA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Meirisa Fiqih Wahdany
110810201226**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN
QARDH TERHADAP PERUBAHAN LABA
BERSIH PADA BANK SYARIAH**

**THE ANALYSIS OF THE EFFECT ON *MURABAHAH* FINANCING,
REVENUE SHARING FINANCING, AND *QARDH* FINANCING
TOWARDS THE ALTERATION OF NET PROFIT
IN SYARIAH BANKS**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Meirisa Fiqih Wahdany

110810201226

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN
QARDH TERHADAP PERUBAHAN LABA
BERSIH PADA BANK SYARIAH**

**THE ANALYSIS OF THE EFFECT ON *MURABAHAH* FINANCING,
REVENUE SHARING FINANCING, AND *QARDH* FINANCING
TOWARDS THE ALTERATION OF NET PROFIT
IN SYARIAH BANKS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Disusun Oleh :

Meirisa Fiqih Wahdany

110810201226

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Meirisa Fiqih Wahdany
Nim : 110810201226
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan *Qardh* Terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 17 November 2015

Yang menyatakan,

Meirisa Fiqih Wahdany
NIM : 110810201226

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*,
Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan *Qardh*
Terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah

Nama Mahasiswa : Meirisa Fiqih Wahdany

NIM : 110810201226

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 19 November 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Marmono Singgih, M.Si
NIP. 196609041999021001

Dra. Lilik Farida, M.Si
NIP.196311281989022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M
NIP. 197805252003122002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, PEMBIAYAAN
BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN *QARDH* TERHADAP PERUBAHAN
LABA BERSIH PADA BANK SYARIAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Meirisa Fiqih Wahdany

NIM : 110810201226

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

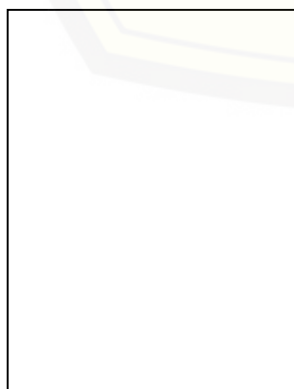
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Ketua : Drs. IKM Dwi Payana, M.S. : (.....)
NIP. 195112311979031017**

**Sekretaris : Drs. Eka Bambang G., M.M : (.....)
NIP. 196702191992031001**

**Anggota : Ema Desia Prajitiasari, S.E., M.M : (.....)
NIP. 197912212008122002**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.S
NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan, menyelesaikan, serta mempertanggungjawabkan skripsi ini maka akan saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ayahanda Imam Suprayitno dan ibunda Tri Ririn Kusniesti Tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat serta semua kebaikan tak terhingga, yang kesemuanya menjadi penguat di saat-saat sulitku selama ini.
2. Adik-adikku, M. Irza Fiqih Maulana dan Trivana Fiqih Aulia yang telah menjadi motivasiku untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk mimpi dan masa depan.
3. Kakek, Nenek, dan Tante-tante yang secara tidak langsung menjadi guru bagiku dari semua nasehat, sikap serta perilaku yang selama ini telah menjadi inspirasi untukku.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Rales, Ndoy, Alvi, Vio dan Ntoy yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat padaku.
5. Almamaterku, Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang selalu aku banggakan.

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**“ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang
tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan
keberhasilan saat mereka menyerah”**

(Thomas Alva Edison)

“If the chance never comes, builds it!”

(Anonim)

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan *Qardh* Terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah; Meirisa Fiqih Wahdany 110810201226: 54 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghazali, 2007). Di Indonesia terdapat dua jenis bank, ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sistem yang dilakukan oleh bank konvensional menggunakan prinsip bunga sebagai pendapatan dalam memperoleh keuntungan, sedangkan sistem yang dilakukan oleh bank syariah menggunakan prinsip antiriba.

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa sistem perbankan konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan syariah yang lebih tangguh dan terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Sistem syariah ini sejalan dengan di undangkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menentukan kegiatan usaha bank harus disempurnakan dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Landasan operasional sistem perbankan syariah semakin kuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1992 yang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Sistem bagi hasil tentu tidak terlepas dari keterkaitannya dengan masyarakat, baik secara nasabah maupun non nasabah. Apabila masyarakat sudah sepenuhnya menerima sistem tersebut dengan senang hati, tidak merasakan kerugian, adil dalam pembagian bagi hasil dan tentunya tidak bertentangan dengan *al-Quran dan Al-Hadist*, maka hal ini memudahkan penerapan sistem bagi hasil. Bank syariah dengan melakukan pembiayaan bagi hasil ini menjadi alternatif pengganti yang ternyata dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga. Selain itu, mampu mengalokasikan sumber daya dan sumber dana secara efisien yang merupakan modal utama untuk menghadapi persaingan pasar dan akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh, sehingga dengan demikian bank syariah akan semakin tumbuh dan berkembang pesat.

Berdasarkan statistik Bank Indonesia, akad *murabahah* mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Pembiayaan *murabahah* merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan

dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Selain pembiayaan *murabahah* terdapat jenis pembiayaan lainnya yaitu pembiayaan *qardh*. Dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional yang mana dalam setiap transaksinya dikenakan bunga, maka dalam sistem pembiayaan *qardh* yang kepada peminjam (*mustahiq*) tidak dikenakan bunga bahkan peminjam tidak diwajibkan untuk memberikan jaminan tetapi hanya mengembalikan pinjaman saja.

Profitabilitas bank syariah semakin membaik dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan-pembiayaan yang telah tersalurkan, oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab pihak manajemen bank untuk mengelola dananya secara efisien agar laba yang diperoleh semakin meningkat dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Jika perubahan laba pada setiap pembiayaan tersebut mengalami peningkatan, maka kelangsungan hidup bank akan semakin baik pula.

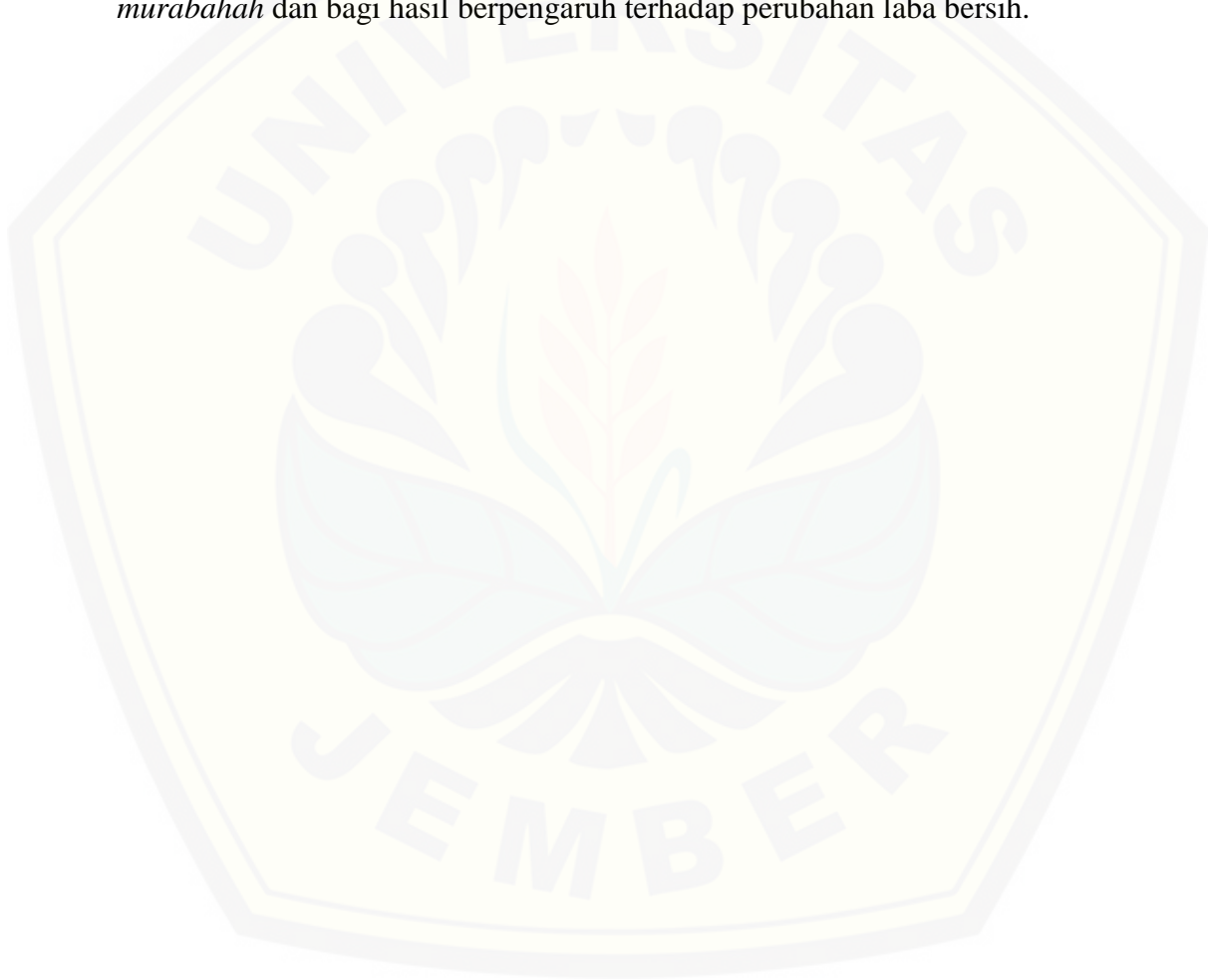
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di BI. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti adalah sebanyak 6 bank syariah yaitu meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Pan Indonesia (Panin) Syariah.

Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan:

$$\text{Per.laba bersih} = 0,893 + 0,087 \text{pemb.murabahah} + 0,719 \text{pemb.bagi hasil} + 0,214 \text{pemb.qardh}$$
 yang menunjukkan nilai konstanta adalah sebesar 0,893 yang berarti, apabila variabel independen lainnya diasumsikan tetap, maka perubahan laba bersih akan meningkat sebesar 0,893. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Nilai koefisien variabel pembiayaan *murabahah* adalah 0,087 yang berarti bahwa apabila margin yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan, maka laba bank syariah juga meningkat yang akan berpengaruh pada perubahan laba bersih. Untuk variabel pembiayaan bagi hasil, nilai koefisien regresinya adalah 0,719 yang berarti bahwa apabila perolehan pendapatan dari pembiayaan bagi hasil meningkat, maka laba bank syariah juga meningkat yang akan berpengaruh pada perubahan laba bersih. Kemudian, koefisien regresi variabel pembiayaan *qardh* dalam persamaan di atas diketahui sebesar 0,214 yang berarti bahwa apabila pembiayaan *qardh* mengalami peningkatan, maka laba bank syariah juga meningkat yang akan berpengaruh pada perubahan laba bersih.

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,100 yang artinya besar kemampuan variabel independen yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu perubahan laba bersih adalah sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Dari uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,966, F_{tabel} sebesar 2,668, dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi telah layak dan dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba bersih, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 dan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , dengan kata lain variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap perubahan laba bersih. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, sedangkan pembiayaan *murabahah* dan bagi hasil berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.



SUMMARY

The Analysis Of The Effect On Murabahah Financing, Revenue Sharing Financing, And Qardh Financing Towards The Alteration Of Net Profit In Syariah Banks; Meirisa Fiqih Wahdany; 110810201226; 2015; 54 pages; Management Department; Faculty of Economy, Jember University.

Banking industry is a risky industry because it deals with public's fund management. That money is rotated in many form of investations such as credits, securities, and so on (Imam Ghozali: 2007). In Indonesia, there are two kind of banks by looking at its principles. They are conventional and syariah. Conventional banks' system uses interest principle as its revenue to gain profits while Syariah banks use antiriba principle.

Crisis which had attacked banking world in Indonesia since 1997 made all people realize that conventional banking system is not the one and only system. There is another system in which we called it as syariah banking system which is stronger and stabler in critical condition because it offers justice and transparency. Syariah system agrees with the law number 10 year 1998 about alteration of the constitution number 7 year 1992 of Banking which regulates all of banks' operational efforts. Syariah banking base operational system is stronger because of Government Regulation number 72 year 1992 which has been changed into Government Regulation number 30 year 1999 about Bank based on its revenue Sharing Principle.

Revenue sharing system can be separated from society both in customer or non-customer. If the society fully received that system, feeling no disadvantage, fair and does not violate Al Quran and AL Hadist, so this thing makes revenue sharing system application is easier. Revenue sharing financing is noted as an alternative way to avoid negative impacts of interest application. In other words, it can allocate resource and fund which are tme main capital to face market competition efficiently. It also increase income so that syariah banks will grow and develop.

According to statistic data of Bank Indonesia, murabahah agreement dominates finance which is distributed by Syariah Banks. Murabahah financing is a financial service that takes a buying-selling transaction where the bank acts as seller and the customer acts as buyer. There is also qardh financing. Compared to the banking conventional system, qardh financing system does not give any interest or warranties to the borrower (mustahiq).

The profitabillities of Syariah banks are better by achieving incomes from distributed financings, thus it becomes the duty and the responsibility of the bank management to manage its funds efficiently to increase the profit every year. Rising and declining profit can be seen through the profit alteration. If it is rising, the life-span of the bank is better too.

Population of this research is all of Syariah banks which are enlisted in Bank Indonesia. Sampling of this research uses purposive sampling method. The amount of this sample are 6 syariah banks. They are Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Pan Indonesia (Panin) Syariah.

Equation From the analysis of multiple linear regression:

Alteration of net profit = $0,893 + 0,087$ murabahah financing $+ 0,719$ revenue sharing financing $+ 0,214$ qardh financing which shows the value of constantan 0,893 means that, if the other independent variables assumed constant, so the change of net profit will increase 0,893. From the equation above, it can be known the regression coefficient value of each independent variables. The coefficient value of murabahah financing is 0,087 means that the profit of syariah banks increase if the margin from murabahah financing increases in which it will affect the alteration of net profit. For the revenue sharing variable, its regression coefficient value is 0,719 means that if income from revenue sharing financing increase, that will affect syariah banks' profit and the alteration of net profit too. Then, regression coefficient value of qardh financing in equation above is 0,214 which means that if income from qardh financing increase, that will affect syariah banks' profit and also the alteration of net profit.

The test result of R^2 shows that R Square is 0,100 which means that the ability of independent variables are murabahah financing, revenue sharing financing and qardh financing in their ways to explain dependence variable is 10% while the rest 90% is influenced by another factors which does not include in regression model.

From the F test shows that the value of F_{hitung} is 3,966, F_{tabel} is 2,668, and with the significance level 0,024. From that value it can be said that regression model can be used to look for the influences of the independent variable, because the significance level is lower than 0,025 and the value of f_{hitung} is bigger than f_{tabel} , in other words murabahah financing, financing of revenue sharing, qardh financing variables have effect on the alteration of net profit. While from the t test shows that qardh financing does not influence the alteration of net profit but murabahah financing and revenue sharing financing does.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, Kesempatan dan Kemudahan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan *Qardh* terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah”**.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. M. Fathorrozi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Marmono Singgih , M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Lilik Farida, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Gusti Ayu Wulandari, S.E., M.M selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Drs. IKM Dwi Payana, M.Si, bapak Drs. Eka Bambang G, M.M, dan ibu Ema Desia Prajitasari, S.E., M.M selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi
8. Teman-teman seperjuangan di Manajemen 2011 Universitas Jember, yang tidak bisa saya sebut satu per satu terima kasih untuk kata-kata semangat dan motivasi yang selama ini kalian sampaikan padaku walau sekedar lewat salam, sapa, dan canda.

9. Seluruh staf administrasi Jurusan Manajemen Universitas Jember atas bantuannya dalam memberikan kelancaran kepengurusan administrasi skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Serta sederet pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Tak ada gading yang tak retak. Tidak ada yang sempurna di dunia ini. Begitu pula dengan karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis berbesar hati menerima semua kritik, saran, dan masukan yang membangun guna kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Demikian kata pengantar dari penulis, dan semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Jember, 19 November 2015

Meirisa Fiqih Wahdany

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN RINGKASAN	ix
HALAMAN <i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Lembaga Keuangan Bank Syariah	7
2.1.2 Pembiayaan <i>Murabahah</i>	8
2.1.3 Pembiayaan Bagi Hasil	9
2.1.4 Pembiayaan <i>Qardh</i>	10
2.1.5 Laba Bersih	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Konseptual	15
2.4 Hipotesis Penelitian	16

BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Definisi Operasional dan Skala pengukuran Variabel	18
3.5 Metode Analisis Data	19
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	19
3.5.2 Uji Normalitas	20
3.5.3 Uji Asumsi Dasar Klasik	20
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	21
3.5.5 Koefisien Determinasi	22
3.5.6 Uji Simultan.....	22
3.5.7 Uji Signifikansi Parameter Individual	23
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	27
4.1.2 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri	29
4.1.3 Gambaran Umum Bank BNI Syariah	31
4.1.4 Gambaran Umum Bank Mega Syariah	33
4.1.5 Gambaran Umum Bank BRI Syariah	36
4.1.6 Gambaran Umum Bank Syariah Bukopin	37
4.2 Hasil Analisis Data	39
4.2.1 Statistik Deskriptif	39
4.2.2 Uji Normalitas	40
4.2.3 Uji Asumsi Dasar Klasik	40
4.2.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi	44
4.2.6 Uji Simultan.....	44
4.2.6 Uji Signifikansi Parameter Individual	45
4.3 Pembahasan	46

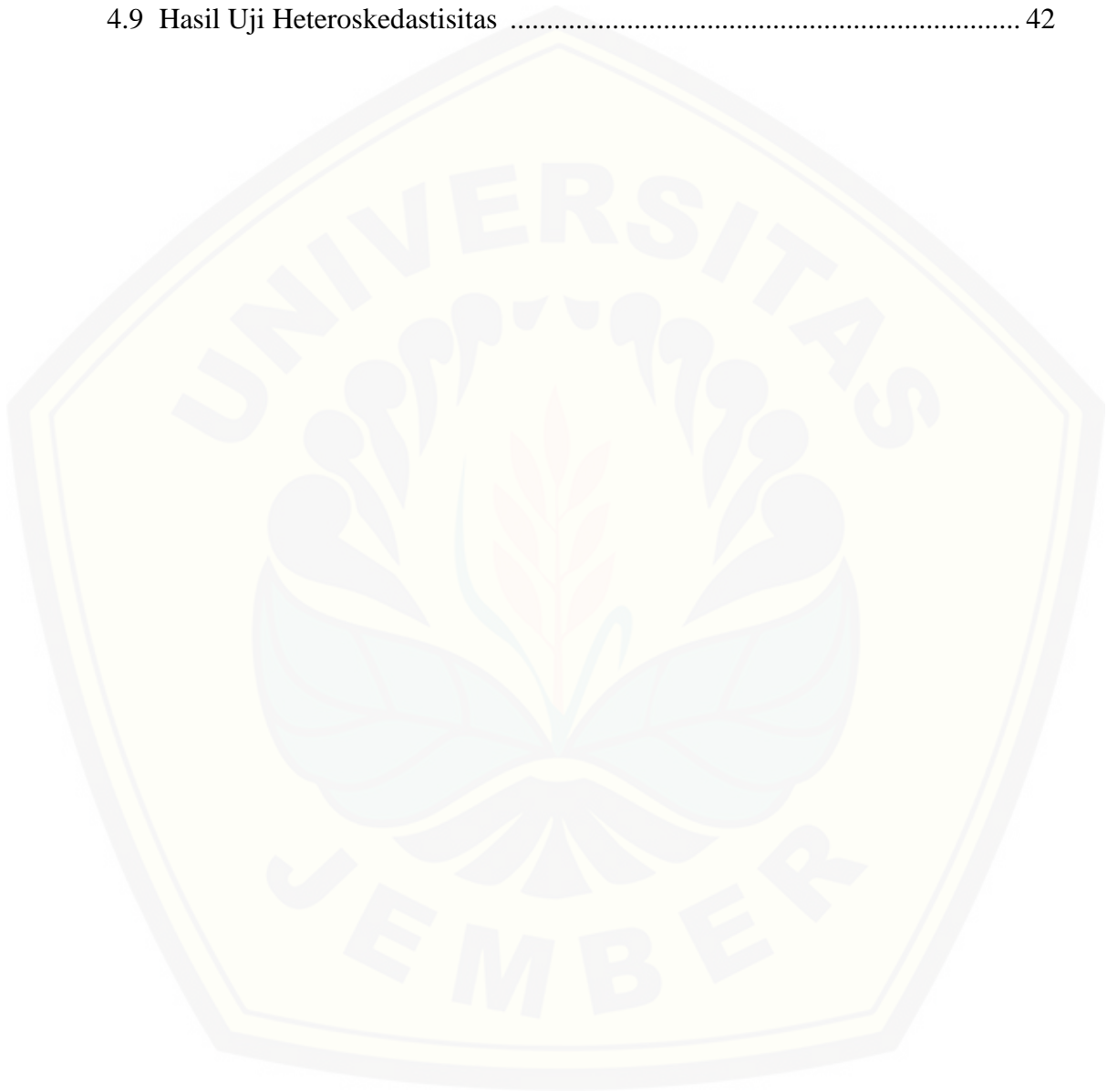
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Perubahan Laba Bersih Perbankan Syariah	47
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Perubahan Laba Bersih Perbankan Syariah	48
4.3.3 Pengaruh Pembiayaan <i>Qardh</i> Terhadap Perubahan Laba Bersih Perbankan Syariah	49
4.3.4 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan <i>Qardh</i> Terhadap Perubahan laba bersih Perbankan Syariah	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.2 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Statistik Deskriptif	39
4.2 Hasil Uji Normalitas	40
4.3 Hasil Autokorelasi	41
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	41
4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
4.7 Hasil Uji Simultan	45
4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual	16
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	24
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 : Daftar Perbankan yang Terdaftar di BI Sampel Penelitian
- 2 : Hasil Perhitungan Perubahan Laba Bersih
- 3 : Hasil Perhitungan Pembiayaan *Murabahah*
- 4 : Hasil Perhitungan Pembiayaan Bagi Hasil
- 5 : Hasil Perhitungan Pembiayaan *Qardh*
- 6 : Output SPSS Statistik Deskriptif
- 7 : Output SPSS Uji Normalitas
- 8 : Output SPSS Uji Autokorelasi
- 9 : Output SPSS Uji Multikolinearitas
- 10 : Output SPSS Uji Heteroskedastisitas
- 11 : Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda
- 12 : Output SPSS Uji Koefisien Determinasi
- 13 : Output SPSS Uji Simultan
- 14 : Output SPSS Uji Signifikansi Parameter Individual

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang syariat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007). Di Indonesia terdapat dua jenis bank, ditinjau dari prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, sedangkan bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Lembaga keuangan konvensional dan syariah berbeda secara prinsip, yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Sistem yang dilakukan oleh bank konvensional menggunakan prinsip bunga sebagai pendapatan dalam memperoleh keuntungan, sedangkan sistem yang dilakukan oleh bank syariah menggunakan prinsip antiriba.

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa sistem perbankan konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan syariah yang lebih tangguh dan terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Sistem syariah ini sejalan dengan di undangkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menentukan kegiatan usaha bank harus disempurnakan dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Landasan operasional sistem perbankan syariah semakin kuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1992 yang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1999 tentang Bank

Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pengelola. Dalam pembiayaan bagi hasil terdapat dua model kerjasama. Model pertama yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan seluruh dana/modal, sementara pihak lain mengelola modal dan hasil usaha tersebut dibagi menurut kesepakatan diawal, akad ini dinamakan akad *mudharabah*. Model kedua yaitu apabila dua orang lebih bersepakat untuk sama-sama mengeluarkan modal dalam suatu usaha serta ikut andil dalam manajerial usaha bersama dan untung rugi ditanggung bersama sesuai kesepakatan, akad ini dinamakan akad *musyarakah*.

Sistem bagi hasil tentu tidak terlepas dari keterkaitannya dengan masyarakat, baik secara nasabah maupun non nasabah. Apabila masyarakat sudah sepenuhnya menerima sistem tersebut dengan senang hati, tidak merasakan kerugian, adil dalam pembagian bagi hasil dan tentunya tidak bertentangan dengan *al-Quran dan Al-Hadist*, maka hal ini memudahkan penerapan sistem bagi hasil. Bank syariah dengan melakukan pembiayaan bagi hasil ini menjadi alternatif pengganti yang ternyata dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga. Selain itu, mampu mengalokasikan sumber daya dan sumber dana secara efisien yang merupakan modal utama untuk menghadapi persaingan pasar dan akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh, sehingga dengan demikian bank syariah akan semakin tumbuh dan berkembang pesat.

Kemudian terdapat pula pembiayaan jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan statistik Bank Indonesia, akad *murabahah* mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Pembiayaan *murabahah* merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau *asset* yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemilik barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menyatakan harga perolehan ditambah keuntungannya yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan

pembayarannya dapat dilakukan secara tunai maupun cicilan. Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang paling dominan diterapkan dalam praktik perbankan syariah. Dominasi tersebut hampir mencapai 80-95% dari setiap pembiayaan dalam lembaga pembiayaan Islam yang menggunakan transaksi *murabahah* (Haider Ala Hamoudi, 2007:119). Dominasi pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai keuntungan bagi bank syariah. Pertama, kepastian pembeli yang mana bank syariah tidak akan membelikan suatu barang kecuali sudah ada pembelinya. Kedua, kepastian keuntungan yang mana bank syariah dapat memastikan keuntungan melalui perolehan marjin pada suatu barang yang dijualnya. Ketiga, pembiayaan *murabahah* lebih mudah diaplikasikan (Frank E Vogel And Samuel L Hayes, 1998:140-141). Bank syariah dengan prinsip *murabahah* merupakan alternatif positif bagi masyarakat karena menggunakan prinsip agama yang tidak bersedia menerapkan sistem bunga yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap syariah Islam. Pembiayaan *murabahah* mendapat perolehan marjin yang akan berdampak pada tingkat pendapatan bank syariah.

Selain pembiayaan *murabahah* terdapat jenis pembiayaan lainnya yaitu pembiayaan *qardh*. Dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional yang mana dalam setiap transaksinya dikenakan bunga, maka dalam sistem pembiayaan *qardh* yang kepada peminjam (*mustahiq*) tidak dikenakan bunga bahkan peminjam tidak diwajibkan untuk memberikan jaminan tetapi hanya mengembalikan pinjaman saja, namun demikian tidak dikategorikan sebagai *hibah* atau *sedekah* yang merupakan pemberian tanpa imbalan dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan pinjaman, melainkan semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT.

Pembiayaan *qardh* biasanya diberikan kepada nasabah sebagai fasilitas pinjaman talangan pada saat nasabah mengalami *overdraft*. Dalam pembiayaan *qardh*, bank syariah diperkenankan mengenakan biaya administrasi sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No:19/DSN-MUI/2001 tentang *Al-Qardh* yang memperbolehkan untuk memberi pinjaman dan membebaskan biaya administrasi kepada nasabah. Dalam penetapan besarnya biaya administrasi, bank syariah tidak

boleh berdasarkan pada perhitungan persentase dari jumlah dana yang akan dipinjam oleh nasabah. Dengan adanya pembiayaan ini, memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapatkan talangan jangka pendek, sehingga hal ini juga memberikan dampak positif terhadap bank syariah yaitu meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat kepada bank syariah.

Profitabilitas bank syariah semakin membaik dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan-pembiayaan yang telah tersalurkan, oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab pihak manajemen bank untuk mengelola dananya secara efisien agar laba yang diperoleh semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara perolehan laba bersih tahun ini dengan perolehan laba bersih tahun sebelumnya.

Dalam penelitian ini perubahan laba juga dapat dipengaruhi oleh pembiayaan-pembiayaan pada bank syariah. Jika kualitas manajemen pada bank syariah baik, maka perolehan laba pada setiap pembiayaan tersebut akan mengalami peningkatan yang mana juga memengaruhi kelangsungan hidup bank yang akan berjalan baik pula. Dengan demikian diharapkan bank syariah akan mampu melakukan ekspansi dan usaha bank syariah akan lebih terjamin yang pada akhirnya tingkat kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin baik pula.

Pengaruh perubahan laba bank syariah terhadap pembiayaan-pembiayaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Whedy Prasetyo (2011). Penelitian yang dilakukan Whedy Prasetyo yaitu menguji kegunaan pembiayaan prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dalam memprediksi pertumbuhan *falah* laba pada perbankan syariah. Sampel penelitian yang digunakan 3 bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2004 sampai tahun 2009 serta tidak mengalami kerugian selama periode tersebut, diantaranya PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Syariah Mega Indonesia. Hasil dari

penelitian tersebut membuktikan bahwa prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli secara signifikan berpengaruh positif terhadap *falah* laba. Sedangkan prinsip sewa secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *falah* laba. Penelitian lain dilakukan oleh Arindita Khairunnisa (2013). Penelitian yang dilakukan Arindhita Khairunnisa menguji kontribusi produk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap laba bank syariah mandiri cabang Depok. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri cabang Depok tahun 2005-2012. Hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda ini membuktikan bahwa pembiayaan produk *murabahah* berpengaruh negatif terhadap laba. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap laba.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah mempunyai hubungan dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh. Maka penelitian tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan *Qardh* terhadap Perubahan Laba Bersih Pada Bank Syariah ini menarik untuk diteliti.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. apakah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *qardh* secara simultan memengaruhi perubahan laba bersih?
2. apakah pembiayaan *murabahah* memengaruhi perubahan laba bersih?
3. apakah pembiayaan bagi hasil memengaruhi perubahan laba bersih?
4. apakah pembiayaan *qardh* memengaruhi perubahan laba bersih?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *qardh* secara simultan terhadap perubahan laba bersih;

2. untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perubahan laba bersih;
3. untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap perubahan laba bersih; dan
4. untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *qardh* terhadap perubahan laba bersih.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah perusahaan, investor, akademisi dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan khususnya di bidang keuangan syariah kaitannya dengan peningkatan laba bersih.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan, khususnya pada Bank Syariah.

3. Bagi Akademisi dan Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya terutama pada penelitian yang sejenis baik sebagai referensi maupun sebagai informasi pelengkap mengenai peningkatan laba bersih pada Perbankan Syariah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Lembaga Keuangan Bank Syariah

Dalam abad XIX dan XX Masehi, di dunia Islam muncul suatu gerakan yang dikenal sebagai *Islamic Revivalism* (gerakan kebangkitan Islam). Gerakan *Islamic Revivalism* dengan keras menentang sistem pelaksanaan bank berdasarkan bunga yang dibawa oleh bank konvensional ke negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim. Gerakan *Islamic Revivalism* ini berpengaruh terhadap munculnya beberapa gerakan berikutnya, yaitu gerakan modern (*modernism*) dan gerakan Neo-Revivalis (*neo-revivalism*). Sorotan gerakan Neo-Revivalis terhadap sistem perbankan pada masa itu salah satunya ditunjukkan dalam surat Hasan Al-Banna, pendiri Ikhwanul Muslimin, kepada para pemimpin negara-negara Arab dan negara-negara Islam untuk melakukan perubahan dan terhadap sistem perbankan dengan membentuk sistem perbankan dengan berdasarkan pada ajaran Islam. Pengertian bank syariah menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Muhammad (2002:12) “bank Islam adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW”;
- b. Syarif Arbi (2002:21) “bank syariah adalah bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan teknik perbankan yang dilakukan jauh dari hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam”; dan
- c. Syafi’i Antonio (2001:1) “bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah”.

Salah satu kegiatan operasional perbankan syariah adalah memberikan pembiayaan-pembiayaan yang dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Keistimewaan yang dimiliki bank syariah membuatnya berbeda dengan bank konvensional , seperti :

- a. adanya rasa kebersamaan antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil;
- b. adanya fasilitas pembiayaan yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan membayar biaya secara tetap;
- c. dalam bank syariah tidak menerapkan prinsip bunga sehingga diterapkan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga; dan
- d. adanya fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal dan peralatan produksi (*Al-murabahah dan Al-bai bitsaman ajil*) yang lebih mengutamakan kelayakan usaha daripada jaminan sehingga siapapun baik pengusaha ataupun bukan, mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana dengan berlandaskan syariat Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan pengertian mengenai pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yaitu penyediaan dana dan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yaitu berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dalam bentuk *multijasa*.

2.1.2 Pembiayaan *Murabahah*

Pengertian *murabahah* banyak didefinisikan oleh para ahli, tetapi semua definisi tersebut mempunyai satu pemahaman yang sama. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *Bai' Al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Menurut Ibnu Qudamah dalam bukunya *Mughni* 4/280 mendefinisikan *murabahah* adalah menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Sedangkan

menurut Irma Devita Purnamasari, *murabahah* adalah skema pembiayaan dengan menggunakan metode transaksi jual beli biasa. Dalam skema *murabahah*, bank membeli barang dari produsen, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan ditambahkan keuntungan yang telah disepakati bersama. Secara sederhana *murabahah* adalah suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. *Murabahah* atau dalam bahasa Inggris sering disebut *cost plus sales*, esensinya adalah akad jual beli dimana penjual dan pembeli menyepakati untuk harga barang atau jasa yang terdiri dari harga pokok dari penjual ditambah dengan tingkat keuntungan.

Dari beberapa pengertian *murabahah* di atas dapat disimpulkan bahwa *murabahah* adalah transaksi jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan menyatakan harga perolehan atau harga jual ditambah keuntungannya yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau *asset* yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemilik barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menyatakan harga perolehan ditambah harga margin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan nasabah dapat melakukan pembayaran secara tunai maupun cicilan.

2.1.3 Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Definisi bagi hasil adalah berbagi keuntungan antara pihak bank syariah dengan nasabah, hubungan yang terjalin dalam kerjasama bagi hasil adalah hubungan antara pemilik modal (*shohibul mal*) dan pengelola (*mudharib*). Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem kelola dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pengelola. Menurut Ascarya (2008:214), akad berpola bagi hasil pada prinsipnya merupakan suatu transaksi yang mengupayakan suatu nilai tambah (*value added*) dari suatu kerjasama antara pihak yang satu dengan yang lainnya dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Agustino (2005:56), bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang

diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil adalah sistem dimana dilakukan perjanjian bersama di dalam kegiatan usaha yang mana terdapat pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat oleh kedua belah pihak. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

2.1.4 Pembiayaan *Qardh*

Istilah kredit dalam banyak buku dikatakan berasal dari kata *credo* yang artinya memberikan pinjaman uang atas dasar kepercayaan. Bila ditelusuri lebih jauh, istilah *credo* ternyata dibawa oleh para mahasiswa Eropa yang pada awal abad ke 11-12 banyak yang mencari ilmu dari dunia Islam. Pada masa itu Eropa dalam masa kegelapan, sedangkan dunia Islam mencapai puncak kejayaan peradabannya. Istilah *credo* berasal dari istilah fiqh yaitu *qardh* yang berarti meminjamkan uang atau barang atas dasar kepercayaan.

Kata *al-qardh* yang juga disebut *al-dayn* dan *al-salf* artinya hutang. Definisi pembiayaan *qardh* dalam bahasa Arab berarti pinjaman. Secara terminologi muamalah (*ta'arif*) adalah memiliki sesuatu yang harus dikembalikan dengan pengganti yang sama. Menurut Bank Indonesia, pembiayaan *qardh* adalah akad pinjaman dari bank (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dalam jumlah yang sama sesuai pinjaman. Adapun pengertian pembiayaan *qardh* menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Sayyid Sabiq dalam buku fiqh Sunnah jilid 4 menyebutkan bahwa pembiayaan *qardh* adalah harta yang dipinjamkan seseorang kepada orang lain untuk dikembalikan setelah ia memiliki kemampuan;
- b. Shalah Ash-Shawi dan Abdullah Al-Muslim menyatakan bahwa pembiayaan *qardh* adalah menyerahkan harta kepada orang yang menggunakan untuk dikembalikan gantinya suatu saat;
- c. Ascarya menyatakan bahwa pembiayaan *qardh* merupakan pinjaman tanpa imbalan, biasanya sesuai dengan berat, ukuran dan jumlahnya; dan

- d. Syafi'i Antonio menyatakan bahwa pembiayaan *qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh* adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.5 Laba Bersih

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007). Pengertian laba bersih menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. menurut Lumbatorum (2001:335) “laba bersih adalah dengan mengurangi laba optimal dengan biaya lain-lain (dalam situasi biaya lain-lain) atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain”;
- b. menurut Abdullah (1993:289) dalam Manurung dan Siregar (2009:4) “laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi”;
- c. menurut Hendriksen dan Brenda (1992:338) dalam Rasyid (2001:213) “laba bersih merupakan net income to stakeholders (laba bersih bagi pemegang saham) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen”; dan
- d. menurut Chariri dan Gozhali (2001:213) “laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya, besarnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung atas ketepatan pengukuran dan biaya”.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa laba bersih adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

1. Endri (2008)

Endri (2008) menguji indikator kinerja keuangan, Sertifikat Bank Indonesia, dan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) dalam memprediksi laba pada bank syariah. Data yang digunakan adalah data suku bunga sertifikat Bank Indonesia, SWBI, FDR, NPF, CAR, ROA, dan ROE pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia yang bersifat bulanan dari Januari 2004 sampai dengan Januari 2007. Penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah. SWBI, NPF, dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah. FDR dan ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap laba bank syariah. CAR secara signifikan berpengaruh negatif dan terhadap laba bank syariah.

2. Maya (2009)

Penelitian yang dilakukan Maya, menguji pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE). Hasil dari penelitian yang menggunakan analisis korelasi ini adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap laba bank syariah.

3. Whedy Prasetyo (2011)

Penelitian yang dilakukan Whedy Prasetyo (2011) menguji kegunaan pembiayaan prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dalam memprediksi pertumbuhan *falah* laba pada perbankan syariah. Sampel

penelitian yang digunakan 3 bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2004 sampai tahun 2009 serta tidak mengalami kerugian selama periode tersebut, diantaranya PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Syariah Mega Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli secara signifikan berpengaruh positif terhadap *falah* laba. Sedangkan prinsip sewa secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *falah* laba.

4. Wahyuni (2012)

Wahyuni menganalisis pengaruh struktur pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri cabang Makassar. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan PT Bank Mandiri Syariah cabang Makassar periode 2001-2010. Hasil dari penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda ini adalah pembiayaan bagi hasil dan sewa berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah.

5. Arindita Khairunnisa (2013)

Penelitian yang dilakukan Arindhita Khairunnisa menguji kontribusi produk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap laba bank syariah mandiri cabang Depok. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri cabang Depok tahun 2005-2012. Hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda ini membuktikan bahwa pembiayaan produk *murabahah* berpengaruh negatif terhadap laba. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap laba

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NAMA (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN		ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	Terikat (Y)	Bebas (X)		
Endri (2008)	Laba bank syariah	a. suku bunga sertifikat Bank Indonesia (BI) b. Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) c. <i>financing deposit ratio</i> (FDR) d. <i>non performing financing</i> (NPF) e. <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) f. <i>return on asset</i> (ROA) g. <i>return on equity</i> (ROE)	Regresi linier berganda	Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah. SWBI, NPF, dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bank syariah. FDR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank syariah. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank syariah.
Maya (2009)	Profitabilitas yang diprosikan melalui: a. <i>gross profit margin</i> (GPM) b. <i>operating profit margin</i> (OPM) c. <i>net profit margin</i> (NPM) d. <i>return on equity</i> (ROE)	a. pembiayaan <i>murabahah</i> b. pembiayaan <i>mudharabah</i> c. pembiayaan <i>musyarakah</i>	Analisis korelasi	Pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui NPM dan GPM. Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui OPM dan ROE.

dilanjutkan ke halaman 15

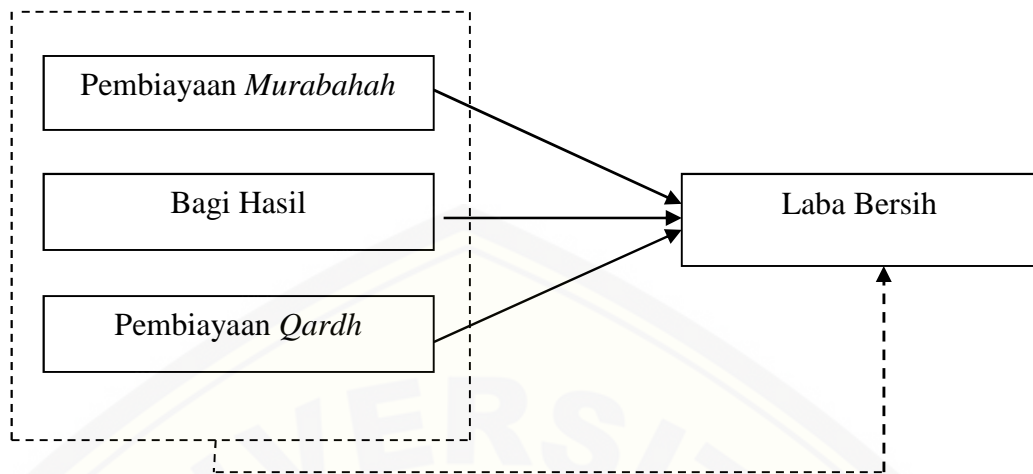
Lanjutan Tabel 1.1 halaman 14

NAMA (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN		ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	Terikat (Y)	Bebas (X)		
Whedy Prasetyo (2011)	<i>Falah</i> laba	a. prinsip bagi hasil b. prinsip jual beli c. prinsip sewa	Regresi linier berganda	Prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap <i>falah</i> laba. Prinsip sewa berpengaruh negatif terhadap <i>falah</i> laba.
Wahyuni (2012)	Profitabilitas bank syariah yang diproksikan melalui: <i>return on asset</i> (ROA)	a. pembiayaan bagi hasil b. pembiayaan jual beli c. pembiayaan sewa	Analisis regresi berganda	Pembiayaan bagi hasil dan sewa berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah.
Arindita Khairunnisa (2013)	Laba bank syariah	a. pembiayaan <i>murabahah</i> b. pembiayaan <i>mudharabah</i> c. pembiayaan <i>musyarakah</i>	Regresi linier berganda	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh negatif terhadap laba bank syariah. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif terhadap laba bank syariah.

Sumber: Endri (2008), Maya (2009), Whedy Prasetyo (2011), Wahyuni (2012), dan Arindita Khairunnisa (2013)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat disusun untuk mempermudah dalam menguraikan pokok permasalahan secara sistematis. Kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



keterangan :

Pengaruh secara parsial : ———→

Pengaruh secara simultan : - - - ->

Gambar 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus di uji kebenarannya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian Maya (2009), Whedy Prasetyo (2011), Rahman dan Ridha (2012), dan Arindita Khairunnisa (2013), hipotesis penelitian (hipotesis kerja) yang dijadikan dugaan sementara adalah sebagai berikut:

1. H1: Pembiayaan *murabahah*, bagi hasil, dan *qardh* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba bersih.
2. H2: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.
3. H3: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.
4. H4: Pembiayaan *qardh* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh pembiayaan *murabahah*, bagi hasil dan *qardh* terhadap perubahan laba bersih pada bank syariah. Adapun jenis penelitiannya berupa penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang mana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada lima bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001:55-56). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya penarikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) mulai tahun 2010 sampai tahun 2014, untuk kecukupan data;
- b. menerbitkan laporan tahunan pada periode pengamatan mulai tahun 2010 sampai tahun 2014; dan
- c. bank syariah yang melakukan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pinjaman *qardh* mulai tahun 2010 sampai tahun 2014.

Jumlah populasi yang ada di Bank Indonesia adalah sebanyak 11 bank syariah dan jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang diinginkan adalah sebanyak 6 bank syariah yaitu meliputi Bank Muamalat

Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing bank syariah. Sumber data yang diolah berasal dari situs web resmi www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini merupakan *pooling data* yaitu kombinasi antara *cross section data* (antar individu/ruang) yaitu jumlah bank syariah yang terdiri dari enam bank syariah dengan *time series data* (antar waktu) yaitu pada periode 2010 sampai dengan periode 2014.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba bersih. Laba bersih adalah keuntungan bersih atas pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan dana bank syariah dikurangi beban-beban operasional dan pajak. Sedangkan perubahan laba bersih adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perbankan syariah dengan mengurangi perolehan laba bersih tahun tertentu dengan perolehan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan tahun sebelumnya.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen, yaitu variabel bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dengan akad jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli dan pembayarannya dapat dilakukan secara

tunai maupun cicilan. Perolehan margin dalam pembiayaan *murabahah* akan berdampak pada tingkat pendapatan bank syariah.

b. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang berdasarkan pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, yang terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah. Dalam sistem bagi hasil ini, masing-masing pihak mendapatkan keuntungan berdasarkan nisbah (porsi pembagian keuntungan) sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama. Apabila kerjasama yang dilakukan antara bank dengan nasabah memperoleh keuntungan yang besar, maka pendapatan yang diperoleh bank akan besar pula sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

c. Pembiayaan *Qardh*

Pembiayaan *Qardh* adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pembiayaan ini memberikan dampak positif terhadap bank syariah yaitu meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat.

3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Pemilihan data yang telah dikumpulkan akan diuji, yang kemudian di masukan ke dalam *software* program *Statistical Packages Social Science* (SPSS) versi 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:170), statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Menurut Santoso (2012:230), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smimov*. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.5.3 Uji Asumsi Dasar Klasik

a. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya)”. Salah satu uji autokorelasi yang paling populer untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson, yang secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut (Santoso, 2012:243):

- 1) angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- 2) angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi; dan
- 3) angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Multikolinearitas

Munculnya peluang diantara beberapa variabel independen untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Menurut Imam Ghozali (2011:106), mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cuttof* (nilai batasan) yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas.

- 1) H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas
- 2) H_1 : $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:109), “heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Tujuan asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2012:238). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas (Santoso, 2012:240) adalah:

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Winarno (2009), analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yaitu pembiayaan *murabahah*, bagi hasil dan pembiayaan *qardh* terhadap perubahan laba bersih. Metode analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

- Y = perubahan laba bersih
- X₁ = pembiayaan *murabahah*
- X₂ = pembiayaan bagi hasil
- X₃ = pembiayaan *qardh*
- β₀ = konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 e = standar *error*

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 atau yang juga biasa disebut *R Square* berada diantara 0-1, semakin dekat nilai *R Square* dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai *R Square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali, 2011:97). Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai *R Square* meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya.

3.5.6 Uji Simultan

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:17), uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien dari regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen;
- apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menilai F hitung digunakan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

keterangan:

R^2 = koefisien determinan

n = jumlah sampel

k = banyaknya parameter total yang diperkirakan

= 5% $\rightarrow \alpha/2 = 2,5\%$

level of sig, 5% dengan [(n-k), (k-1)]

Adapun cara pengujian baik dalam regresi sederhana maupun regresi berganda sama, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) melalui bantuan program SPSS versi 20.0.

3.5.7 Uji Signifikansi Parameter Individual

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:18), setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu dengan menggunakan suatu uji yaitu uji t. Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

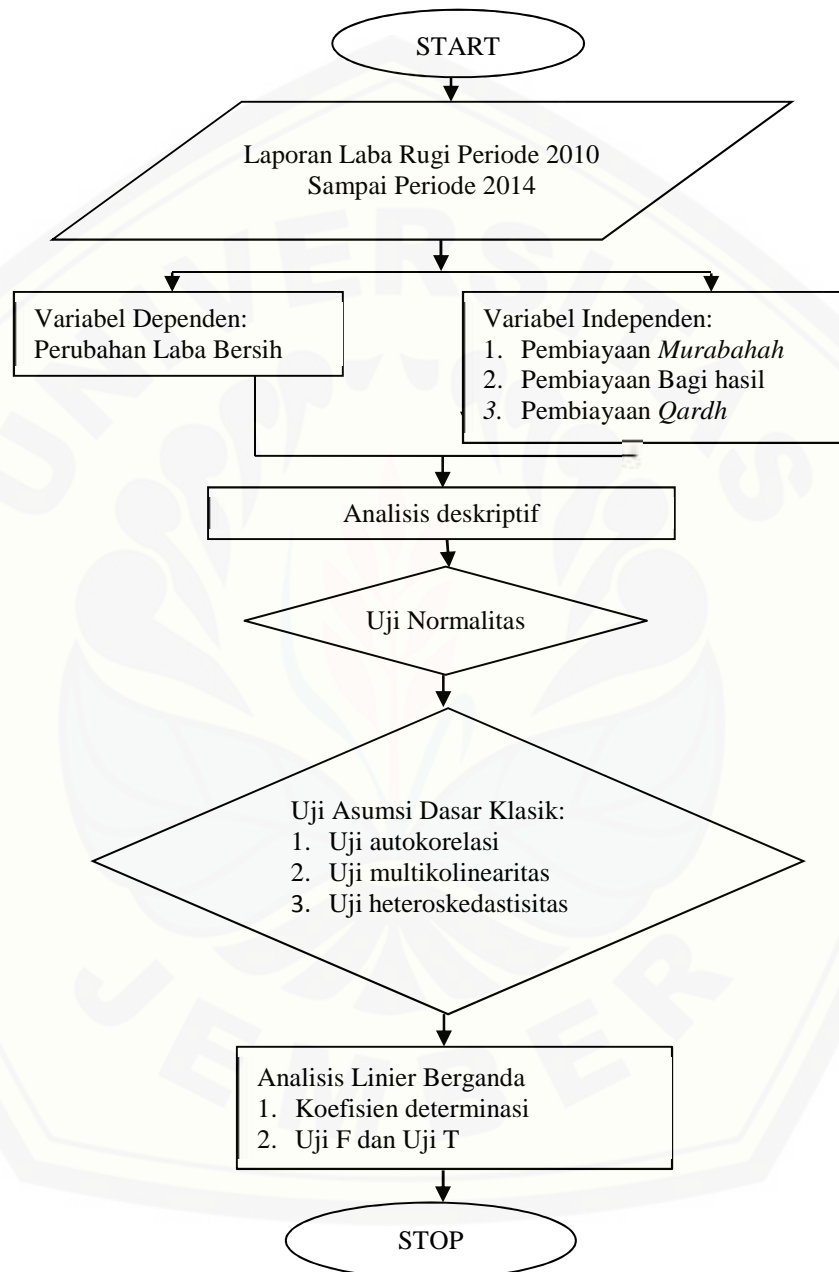
- $H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- $H_1 : b_i \neq 0$, berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel yang dilakukan dengan cara:

- apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah pada gambar sebagai berikut :



Keterangan kerangka pemecahan masalah :

1. Start yaitu tahap persiapan sebelum dilakukannya penelitian.
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi keenam bank syariah.
3. Menentukan variabel terikat yaitu perubahan laba bersih, kemudian menentukan variabel bebas yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh*.
4. Melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata pada hasil pengolahan data dengan variabel bebas yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh*.
5. Melakukan uji normalitas untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dengan $\alpha = 0,025$.
6. Melakukan uji asumsi dasar klasik yang terdiri dari tiga pengujian yaitu:
 - a. melakukan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya);
 - b. melakukan uji multikolinearitas yang dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 ; dan
 - c. melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat gambar scatterplot untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.
7. Melakukan uji hipotesis dengan tiga tahap yaitu:
 - a. melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,
 - b. melakukan uji koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen,
 - c. kemudian melakukan uji F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel sehingga nilai dari koefisien dari regresi tersebut dapat diketahui secara bersama-sama, dan melakukan uji t dengan membandingkan t hitung dengan

t tabel untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

8. Serangkaian metode analisis data telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil dari data yang telah diolah.
9. Stop artinya penelitian telah berakhir.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji tentang bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh* secara parsial memengaruhi perubahan laba bersih dan bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh* secara simultan memengaruhi perubahan laba bersih. Dari uji hipotesis serta hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. berdasarkan hasil uji t untuk hipotesis 1 nilai signifikasinya yaitu 0,003, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perbankan syariah, yang artinya hipotesis 1 diterima. Peningkatan dan penurunan margin yang dihasilkan oleh pembiayaan *murabahah* ini, akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih pada bank syariah. Perubahan laba yang terjadi akan memberikan dampak pada kelangsungan hidup bank syariah. Apabila perubahan laba bersih terus mengalami peningkatan, maka kelangsungan hidup bank syariah akan berjalan dengan baik;
- b. untuk uji t hipotesis 2 nilai signifikansinya yaitu 0,001, maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perbankan syariah, yang artinya hipotesis 2 diterima. Apabila pendapatan hasil usaha mengalami peningkatan, maka peningkatan laba akan meningkat pula, sebaliknya, apabila pendapatan hasil usaha mengalami penurunan, maka perolehan laba akan menurun. Hal ini juga akan memengaruhi perubahan laba bersih yang diperoleh pada setiap tahunnya;
- c. untuk uji t hipotesis 3 nilai signifikansinya yaitu 0,295, maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perbankan syariah, yang artinya hipotesis 3 ditolak. Dalam penelitian ini, pembiayaan *qardh* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih dikarenakan pembiayaan *qardh* bukanlah suatu

pembiayaan yang mengutamakan laba. Perbankan syariah memberikan pembiayaan ini untuk memudahkan masyarakat atau pengurus bank syariah yang sedang mengalami kesulitan mendesak (talangan jangka pendek), sehingga hal ini memberikan dampak positif terhadap bank syariah yaitu meningkatkan pencitraan yang baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat kepada bank syariah; dan

- d. untuk mengetahui pengaruh secara simultan, maka dilakukan uji F. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,024, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan *qardh* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Semakin tinggi pendapatan pada masing-masing pembiayaan, maka akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih yang perubahannya akan semakin meningkat pula, begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian yaitu:

- a. untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga menyertakan produk pembiayaan ijarah, istishna, dan salam ke dalam daftar variabel penelitian;
- b. dalam pemilihan variabel dependen, hendaknya tidak terbatas hanya pada laba bersih; dan
- c. dalam penelitian selanjutnya sebaiknya lebih menambah tahun penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed. 2008. *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, Cetakan ke 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adiwarman A. Karim. 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Adiwarman A. Karim. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Cetakan ke 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arbi Syarif. 2002. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Djambatan.
- Ascarya. 2007. *Akad Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Frank E Vogel and Samuel L Hayes.1998. *Islamic Law and Finance : Religion Risk, and Return*. Netherlands : Kluwer Law.
- Haider Ala Hamoudi.2007. Muhammad's Social Justice or Muslim Cant? : Langdelleanism and The Failure of Islamic Finence, *Cornell International Law Journal*. 40 Cornell International 89.
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. 2007. *Apilkasi Analisis Multivariate*. Dengan Program SPSS. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. UNDIP, Semarang.
- Indonesia, UU tentang Perbankan Syariah, UU Nomor 21 Tahun 2008, pasal 1 angka 25.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Irma Devita Purnamasari. Op.Cit. hlm. 38
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.hlm: 120-126.

- Lumbatorum. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Media Sarana Indonesia.
- Manurung, Indah Agustina, dan Hasan Sakti Siregar. 2009. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal Akuntansi 3. Universitas Sumatra Utara.
- Muhaimin, Iqbal. 2008. *Dinar Solutiva*, Cetakan ke 1. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- 2002. *Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- 2005. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- 2009. *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Nachrowi, Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LP-FEUI, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil yang Dirubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1999.
- Putri, Thaussie Nurvigia Dwi Prabowo. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN".
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sayyid, Sabiq. 2004. *Fiqh Sunnah Jilid 4*, Terjemahan Nur Hasanuddin. Jakarta: Pena Akasara.
- Shalah Ash-Shawi dan Abdullah Al-Muslim. 2008. *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*, Terjemahan Abu Umar Basyir. Jakarta: Darul Haq.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Zulkifli. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno, Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.





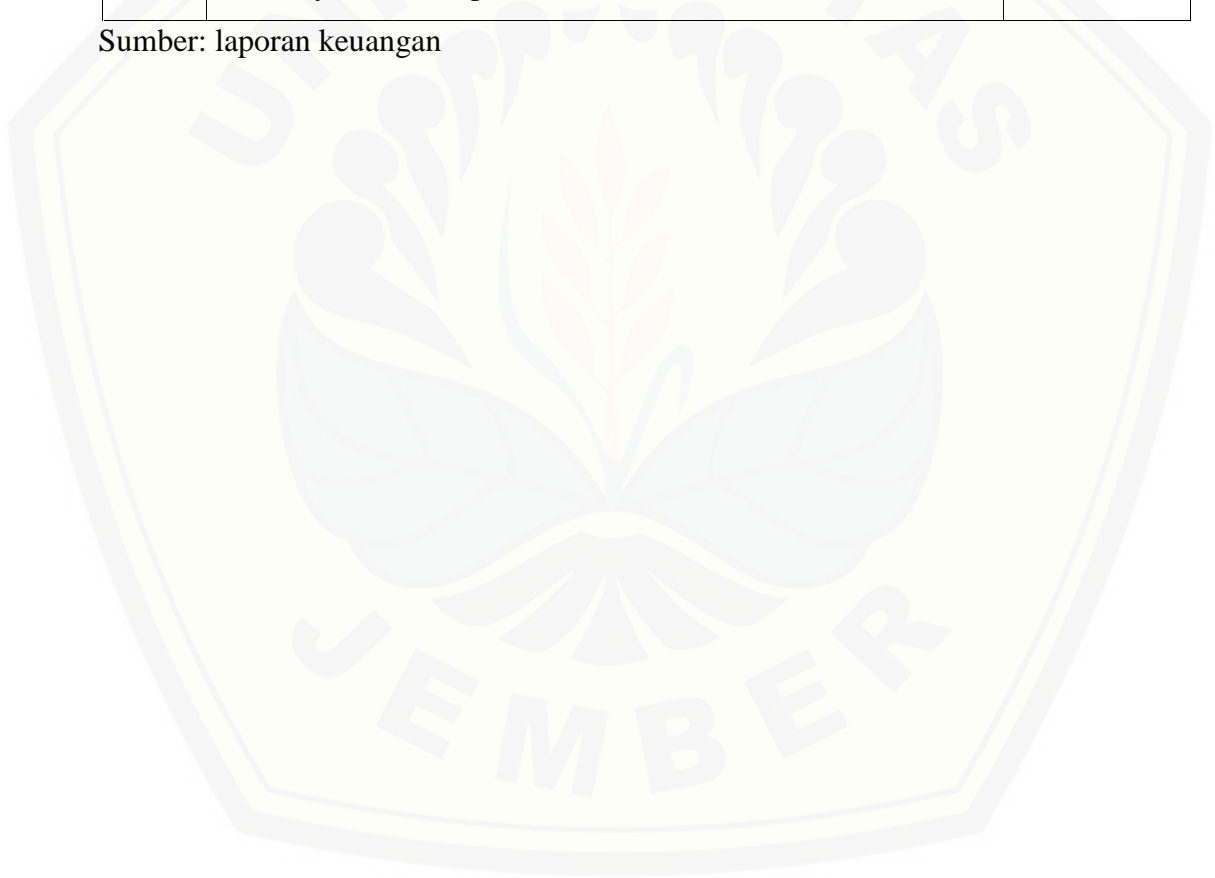
LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar perbankan Umum Syariah yang terdaftar di BI Sampel Penelitian

No.	Nama	Kode
1	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	Bank Syariah Mandiri Tbk	BSM
3	Bank BNI Syariah	BNIS
4	Bank Syariah Mega Indonesia	BSMI
5	Bank BRI Syariah	BRIS
6	Bank Syariah Bukopin	BSBUK

Sumber: laporan keuangan



Lampiran 2

Hasil Perhitungan Perubahan Laba Bersih

No	Kode	Perubahan Laba Bersih				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	2,41	0,60	0,42	-0,58	-0,65
2	BSM	0,44	0,32	0,46	-0,19	-0,89
3	BNIS	-1,20	0,82	0,54	0,02	0,39
4	BSMI	0,05	-0,14	2,43	-0,19	-0,91
5	BRIS	-0,32	0,06	7,75	0,27	-0,95
6	BSBUK	3,20	-2,29	2,80	-0,39	2,33

Sumber: laporan keuangan



Lampiran 3

Hasil Perhitungan Pembiayaan *Murabahah*

No	Kode	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (dalam triliunan rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	6,44	10,04	16,14	19,60	20,17
2	BSM	12,68	19,77	27,55	33,21	33,71
3	BNIS	2,49	3,10	4,73	7,97	11,29
4	BSMI	2,88	3,34	5,23	6,71	5,18
5	BRIS	3,35	5,28	6,97	8,85	9,86
6	BSBUK	0,04	0,38	0,76	1,23	0,62

Sumber: laporan keuangan

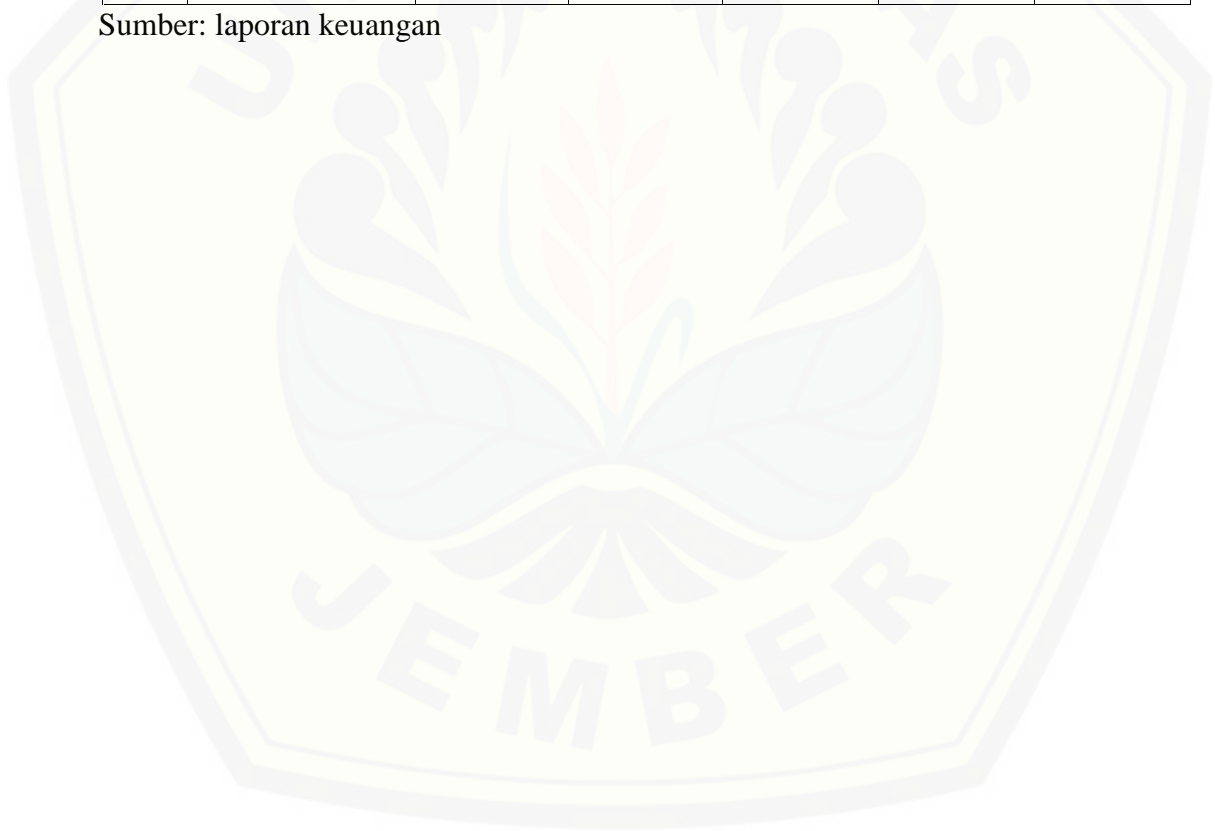


Lampiran 4

Hasil Perhitungan Pembiayaan Bagi Hasil

No	Kode	Pembiayaan Bagi Hasil (dalam triliunan rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	7,34	9,68	14,81	20,90	21,27
2	BSM	9,70	8,39	10,21	10,75	10,34
3	BNIS	0,68	0,95	1,25	1,77	2,42
4	BSMI	0,14	0,07	0,03	0,04	0,04
5	BRIS	1,70	2,32	3,46	3,97	4,88
6	BSBUK	0,18	0,32	0,75	1,35	4,11

Sumber: laporan keuangan



Lampiran 5

Hasil Perhitungan Pembiayaan *Qardh*

No	Kode	Pembiayaan <i>Qardh</i> (dalam triliunan rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	1,18	1,93	1,28	0,42	0,13
2	BSM	2,24	6,49	6,13	5,55	3,59
3	BNIS	0,21	0,83	0,73	0,63	0,64
4	BSMI	0,07	0,60	0,81	0,26	0,08
5	BRIS	0,73	1,95	1,43	0,95	0,57
6	BSBUK	0,03	0,36	0,21	0,50	0,73

Sumber: laporan keuangan



Lampiran 6

Output SPSS Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER.LABA	30	-2,29	7,75	,5537	1,84428
MURABAHAH	30	,04	33,71	9,6531	9,40010
BAGI HASIL	30	,03	21,27	5,1271	3,91861
QARDH	30	,03	6,49	1,3754	1,74974
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah



Lampiran 7

Output SPSS Uji Normalitas

Uji Normalitas Variabel Dependen Terhadap Independen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94686415
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,968
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: data diolah

Lampiran 8

Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,317(a)	,100	-,004	1,49092301	,100	,966	3	26	,424	2,589

a Predictors: (Constant), BAGIHASIL, MURABAHAH, QARDH

b Dependent Variable: PER.LABA

Sumber: data diolah

Lampiran 9

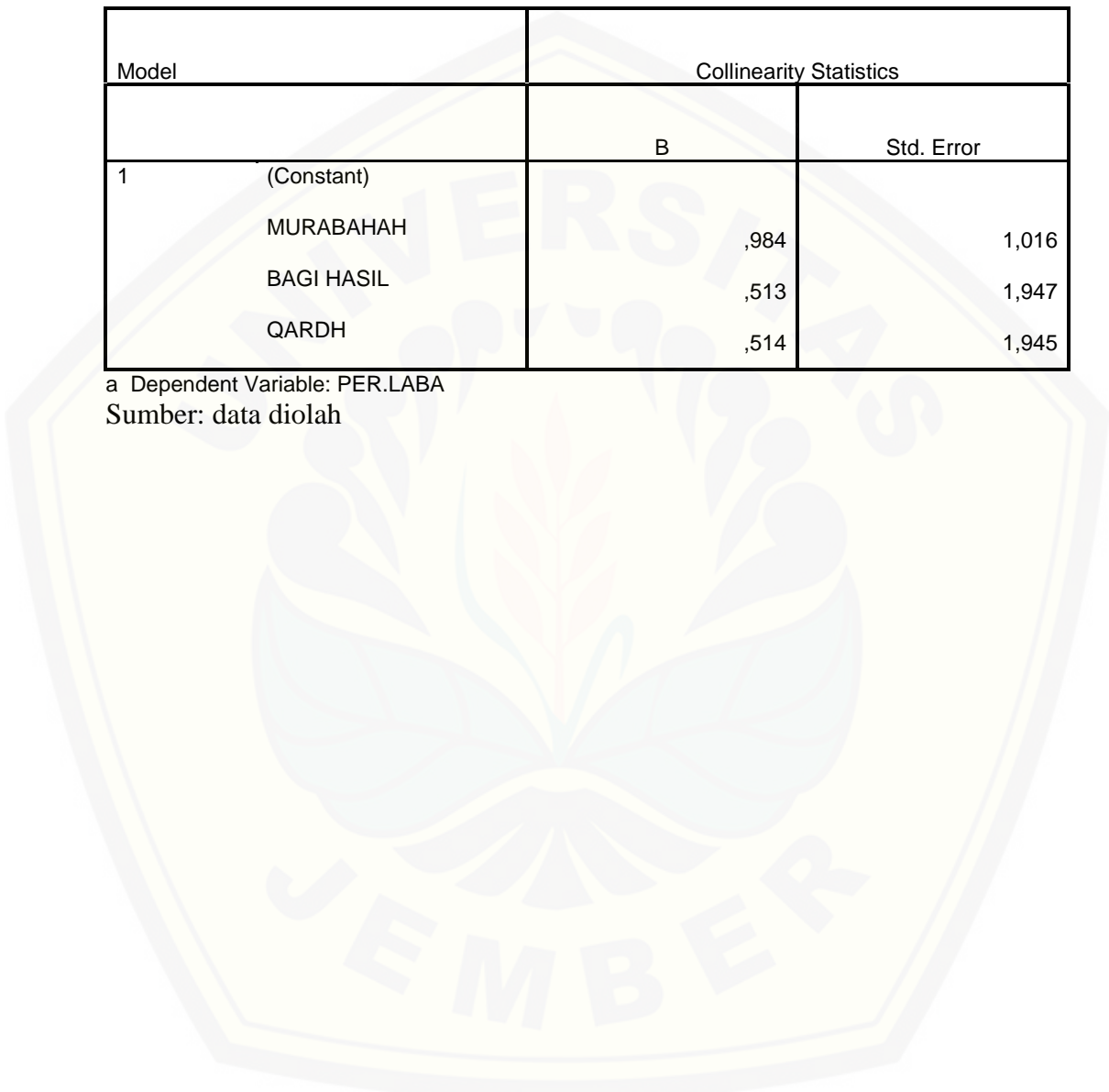
Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error
1	(Constant)		
	MURABAHAH	,984	1,016
	BAGI HASIL	,513	1,947
	QARDH	,514	1,945

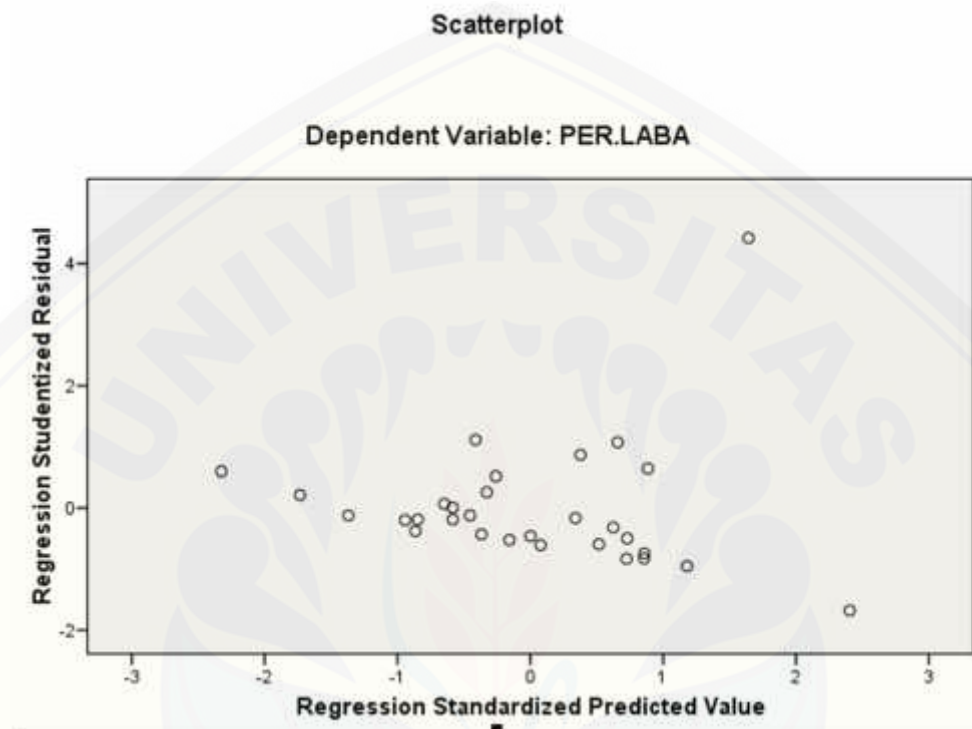
a. Dependent Variable: PER.LABA

Sumber: data diolah



Lampiran 10

Ouput SPSS Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah

Lampiran 11

Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,893	,619		1,443	,161
	MURABAHAH	,087	,109	,149	2,793	,003
	BAGI HASIL	,719	,453	,412	2,348	,001
	QARDH	,214	,574	,677	1,069	,295

a. Dependent Variable: PER.LABA

Sumber: data diolah



Lampiran 12

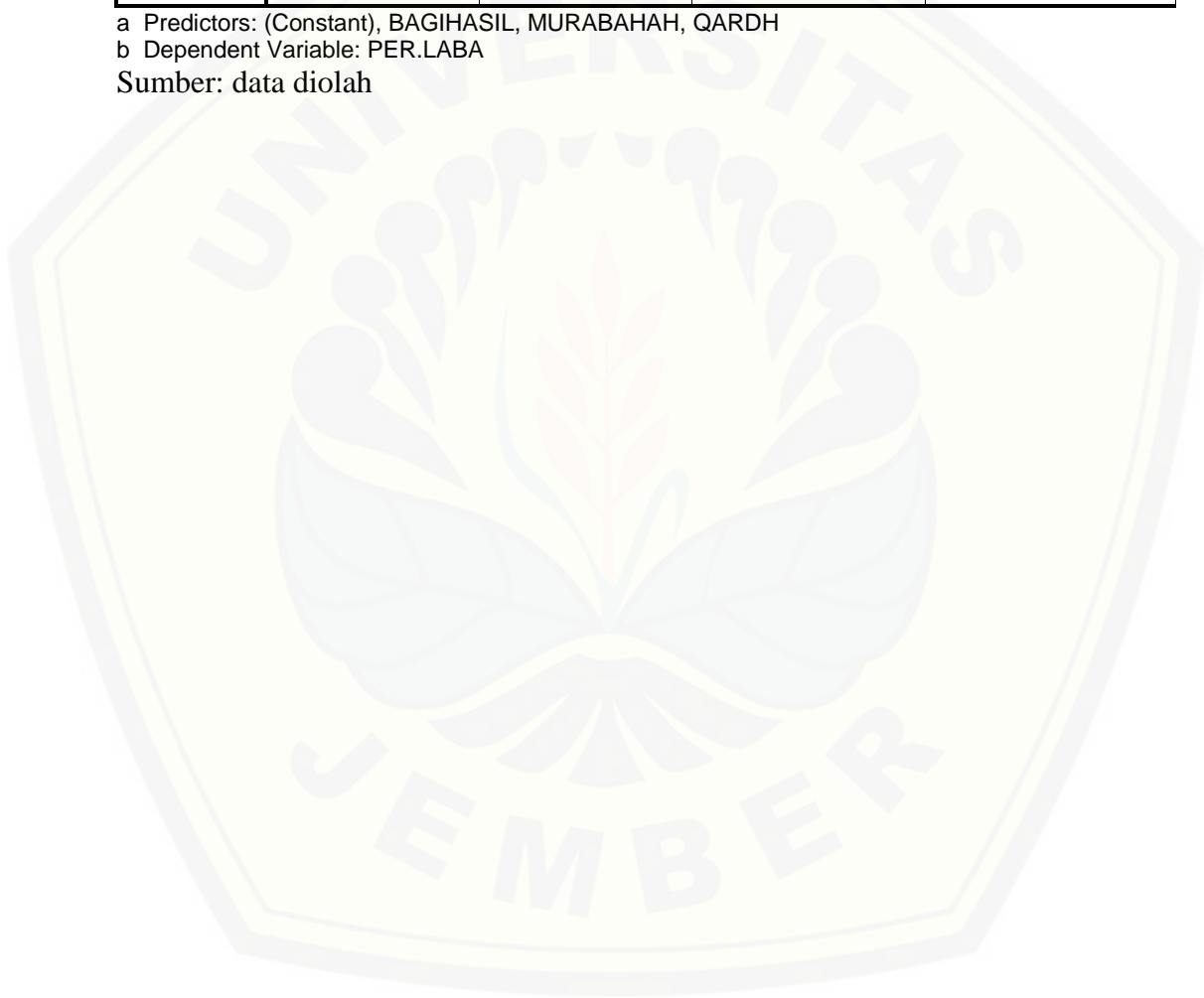
Ouput SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R Square Change	F Change	df1	df2
1	,317(a)	,100	-,004	1,49092301

a Predictors: (Constant), BAGIHASIL, MURABAHAH, QARDH

b Dependent Variable: PER.LABA

Sumber: data diolah



Lampiran 13

Output SPSS Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,440	3	2,147	3,966	,024(a)
	Residual	57,794	26	2,223		
	Total	64,234	29			

a Predictors: (Constant), BAGIHASIL, MURABAHAH, QARDH

b Dependent Variable: PER.LABA

Sumber: data diolah

Lampiran 14

Output SPSS Uji T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	,893	,619		1,443	,161		
	MURABAHAH	,087	,109	,149	2,793	,003	,984	1,016
	BAGI HASIL	,719	,453	,412	2,348	,001	,513	1,947
	QARDH	,214	,574	,677	1,069	,295	,514	1,945

a. Dependent Variable: PER.LABA

Sumber: data diolah

